

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka dibawah ini, penulis akan menguraikan mengenai landasan teori penelitian yang berguna sebagai dasar penelitian ketika melakukan pembahasan masalah yang diteliti dan untuk mendasari analisis yang akan digunakan dalam bab selanjutnya, yang diambil dari literatur-literatur mengenai peran sumber daya manusia, minat berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan *locus of control*. Sebelum menjelaskan teori tersebut, akan terlebih dahulu dijelaskan secara singkat mengenai manajemen dan manajemen sumber daya manusia.

2.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan pengelolaan sumber daya manusia agar dapat digunakan untuk mencapai tujuan organisasi yang optimal. Manajemen merupakan bagian dalam organisasi dan tidak dapat dipisahkan dengan sebuah organisasi. Agar organisasi dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan sebuah manajemen didalam organisasi tersebut. Berikut pengertian-pengertian manajemen menurut para ahli, diantaranya yaitu:

Menurut Jones dan George (2018:5), menyatakan bahwa:

“Management, then, is the planning, organizing, leading, and controlling of human and other resources to achieve organizational goals efficiently and effectively.”

“Manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan pengendalian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.”

Menurut Robbins & Coulter (2016), menyatakan bahwa:

“Management is a Coordinating and overseeing the work activities of others so their activities are completed efficiently and effectively”

“Manajemen melibatkan koordinasi dan mengawasi kegiatan orang lain sehingga kegiatan mereka diselesaikan secara efisien dan efektif.”

Menurut George R. Terry (2014) berpendapat bahwa:

“Management is a distinct proces consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determined and accomplish stated objectivities by the use of human being and other resources.”

“Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya”.

Dari beberapa definisi diatas, manajemen mempunyai arti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang selalu berkaitan dengan sumber daya alam dan manusia untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Maka teori selanjutnya akan menjelaskan definisi tentang Manajemen Sumber Daya Manusia.

2.1.2 Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah organisasi, bahkan tidak bisa dilepaskan dari pencapaian tujuan organisasi. Sumber daya manusia merupakan kunci keberhasilan yang menentukan berkembang atau tidaknya suatu organisasi di masa yang akan datang.

Berikut pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia menurut para ahli :

Menurut Wilton (2016), menyatakan bahwa:

“Human Resource Management is the term commonly used to describe all those organisational activities concerned with recruiting and selecting, designing work for, training and developing, appraising and rewarding, directing, motivating and controlling workers”

“Manajemen Sumber Daya Manusia adalah istilah yang umumnya digunakan untuk menggambarkan semua aktivitas organisasi yang berhubungan dengan perekrutan dan pemilihan, merancang pekerjaan untuk, pelatihan dan pengembangan, menilai dan memberi penghargaan, mengarahkan serta memotivasi dan mengawasi para pekerja.”

Menurut Mathis dan Jackson (2017:5) menyatakan bahwa:

“Human resource (HR) management is designing management systems to ensure that human talent is used effectively and efficiently to accomplish organizational goals”

“Manajemen Sumber Daya Manusia adalah sistem formal yang dirancang dalam organisasi untuk mengelola bakat manusia untuk mencapai tujuan organisasi.”

Menurut Boxall and Purcell (2016:7), menyatakan bahwa:

“Human Resource Management is the process through which management builds the workforce and tries to create the human performances that the organisation needs.”

“Manajemen Sumber Daya Manusia adalah proses di mana manajemen membangun tenaga kerja dan mencoba untuk menciptakan kinerja pekerjaan yang dibutuhkan organisasi.”

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia adalah sistem formal yang dirancang dalam organisasi untuk mengelola semua aktivitas organisasi yang berhubungan dengan perekrutan dan pemilihan, merancang pekerjaan untuk, pelatihan dan pengembangan, menilai dan memberi penghargaan, mengarahkan serta memotivasi dan mengawasi para pekerja, untuk mencapai tujuan organisasi.

2.1.2.1 Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya

Hasibuan (2016:21) menjelaskan bahwa fungsi manajemen sumber daya manusia meliputi:

1. Fungsi Manajerial

a. Perencanaan

Perencanaan adalah merencanakan tenaga kerja secara efektif dan efisien agar sesuai dengan kebutuhan organisasi dalam membantu terwujudnya

suatu tujuan. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan program kepegawaian.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasi semua tenaga kerja dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi dan koordinasi dalam bagan organisasi (*organization chart*).

c. Pengarahan

Pengarahan adalah kegiatan yang mengarahkan semua tenaga kerja agar mau bekerja sama dengan efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan organisasi, tenaga kerja, dan masyarakat.

d. Pengendalian

Pengendalian adalah kegiatan mengendalikan semua tenaga kerja agar menaati peraturan-peraturan organisasi dan bekerja sesuai dengan yang telah direncanakan. Apabila terdapat penyimpangan atau kesalahan maka diadakan tindakan perbaikan dan penyempurnaan perencanaan.

2. Fungsi Operasional

a. Pengadaan

Pengadaan adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Pengadaan yang baik akan membantu terwujudnya suatu tujuan.

b. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral tenaga kerja melalui pendidikan dan pelatihan.

c. Kompensasi

Kompensasi adalah pemberian balas jasa langsung dan tidak langsung berupa uang atau barang kepada tenaga kerja sebagai imbalan atau upah yang diberikan oleh suatu organisasi.

d. Pengintegrasian

Pengintegrasian adalah kegiatan untuk mempersatukan kepentingan organisasi dan kebutuhan tenaga kerja, agar tercipta kerjasama yang serasi dan saling menguntungkan.

e. Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental, dan loyalitas tenaga kerja agar mereka tetap mau bekerja sampai pensiun. Pemeliharaan yang baik dilakukan dengan program kesejahteraan yang berdasarkan kebutuhan sebagai besar tenaga kerja serta berpedoman kepada internal dan eksternal konsistensi.

f. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan fungsi dari manajemen sumber daya manusia yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan karena tanpa adanya kedisiplinan yang baik sulit terwujudnya tujuan yang maksimal.

g. Pemberhentian

Pemberhentian adalah putusya suatu hubungan kerja seseorang dari suatu organisasi. Pemberhentian ini biasanya disebabkan oleh keinginan karyawan, keinginan organisasi, kontrak kerja yang telah berakhir, pensiun dan sebab-sebab lainnya.

Dari penjelasan fungsi-fungsi tersebut dapat diketahui bahwa fungsi manajemen memiliki keterkaitan satu sama lain. Fungsi dari manajemen sendiri menjadi ciri untuk membangun sebuah organisasi yang baik dan berhasil. Jika terjadi ketidaksesuaian dalam menjalankan fungsinya, akan berpengaruh kepada tujuan organisasi itu sendiri. Fungsi-fungsi yang ada bertujuan agar program-program untuk mencapai tujuan yang optimal bagi organisasi dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut, sumber daya manusia yang ada dituntut untuk profesional dan bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri.

2.1.2.2 Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia

Dalam sebuah organisasi, mereka menetapkan tujuan-tujuan tertentu yang ingin mereka capai dalam mengatur setiap sumber dayanya, termasuk sumber daya manusia agar organisasi tersebut dapat mencapai suatu keberhasilan. Yusuf (2015:35) menjelaskan bahwa tujuan manajemen sumber daya manusia adalah memperbaiki kontribusi produktif orang-orang atau tenaga kerja terhadap organisasi atau organisasi dengan cara yang bertanggung jawab secara strategis, etis, dan sosial.

Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia menurut Edy (2016:7), tujuan MSDM meliputi:

1. Memberi pertimbangan manajemen dalam membuat kebijakan SDM untuk memastikan bahwa organisasi memiliki pekerja yang bermotivasi dan berkinerja yang tinggi, memiliki pekerja yang selalu siap mengatasi perubahan dan memenuhi kewajiban pekerjaan secara legal.
2. Mengimplementasikan dan menjaga semua kebijakan dan prosedur SDM yang memungkinkan organisasi mampu mencapai tujuannya.
3. Membantu dalam pengembangan arah keseluruhan organisasi dan strategi, khususnya yang berkaitan dengan implikasi SDM.
4. Memberi dukungan dan kondisi yang akan membantu manajer lini mencapai tujuannya.
5. Menangani berbagai krisis dan situasi sulit dalam hubungan antar pekerja untuk meyakinkan bahwa mereka tidak menghambat organisasi dalam mencapai tujuannya.
6. Menyediakan media komunikasi antara pekerja dan manajemen organisasi.
7. Bertindak sebagai pemelihara standar organisasional dan nilai dalam manajemen SDM.

Sementara menurut Sedarmayanti (2017:9) bahwa tujuan MSDM adalah sebagai berikut.

1. Memberi saran kepada manajemen tentang kebijakan SDM untuk memastikan organisasi/organisasi memiliki SDM bermotivasi tinggi dan berkinerja tinggi, dilengkapi sarana untuk menghadapi perubahan.

2. Memelihara dan melaksanakan kebijakan dan prosedur SDM untuk mencapai tujuan organisasi/organisasi.
3. Mengatasi krisis dan situasi sulit dalam hubungan antar pegawai agar tidak ada gangguan dalam mencapai tujuan organisasi.
4. Menyediakan sarana komunikasi antara pegawai dan manajemen organisasi.
5. Membantu perkembangan arah dan strategi organisasi/organisasi secara keseluruhan dengan memperhatikan aspek SDM.
6. Menyediakan bantuan dan menciptakan kondisi yang dapat membantu manajer lini dalam mencapai tujuan.

Sementara itu, menurut Herman (2018:11) menjelaskan bahwa tujuan manajemen sumber daya manusia yaitu:

1. Tujuan Organisasi

Ditujukan untuk dapat mengenal keberadaan manajemen sumber daya manusia dalam memberikan kontribusi pada pencapaian efektivitas organisasi.

2. Tujuan Fungsional

Ditujukan untuk mempertahankan kontribusi departemen pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. sumber daya manusia memiliki kriteria yang lebih rendah dari tingkat kebutuhan organisasi.

3. Tujuan Sosial

Ditujukan untuk merespons kebutuhan-kebutuhan dan tantangan-tantangan masyarakat melalui tindakan meminimalisir dampak negatif terhadap organisasi.

4. Tujuan Personal

Ditujukan untuk membantu tenaga kerja dalam pencapaian tujuan, setidaknya tujuan-tujuan yang dapat meningkatkan kontribusi individual terhadap organisasi.

Dari beberapa sumber diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) sangat penting bagi setiap organisasi seperti yang sudah disebutkan diatas. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dapat memperbaiki tingkat produktivitas dan memperbaiki kualitas kehidupan kerja, sehingga dapat membantu dalam pengembangan strategi khususnya yang berkaitan dengan sumber daya manusia.

2.1.2.3 Aktifitas Manajemen Sumber Daya Manusia

Robert L. Mathis dan John H. Jackson (2015:44) menjelaskan kunci untuk meningkatkan kinerja organisasi adalah dengan memastikan sumber aktivitas sumber daya manusia yang mendukung usaha organisasi yang terfokus pada produktivitas, pelayanan, dan kualitas. Berikut merupakan penjelasan singkat mengenai produktivitas, pelayanan, dan kualitas.

1. Produktivitas

Diukur dari jumlah output per tenaga kerja, peningkatan tanpa henti pada produktivitas telah menjadi kompetisi global. Produktivitas tenaga kerja di sebuah organisasi sangat dipengaruhi oleh usaha, program, dan sistem manajemen.

2. Pelayanan

Sumber daya manusia sering kali terlibat pada proses produksi barang/jasa.

Manajemen sumber daya manusia harus disertakan pada saat merancang proses tersebut. Pemecahan masalah harus melibatkan semua tenaga kerja, tidak hanya manajer, karena sering kali membutuhkan perubahan pada budaya organisasi, gaya kepemimpinan, dan kebijakan SDM.

3. Kualitas

Kualitas suatu barang/jasa akan sangat mempengaruhi kesuksesan jangka panjang suatu organisasi. Bila suatu organisasi memiliki reputasi sebagai penyedia barang/jasa yang kualitasnya buruk, perkembangan, dan kinerja organisasi tersebut akan berkurang.

Aktivitas-aktivitas manajemen sumber daya manusia dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor lingkungan eksternal dan internal. Lingkungan eksternal seperti di antaranya kekuatan hukum, ekonomi, teknologi, global, lingkungan, budaya atau geografis, politik serta sosial sedangkan untuk lingkungan internal seperti organisasi, misi, budaya, ukuran, dan pengerjaan. Lingkungan eksternal maupun internal merupakan sebuah aktivitas-aktivitas manajemen sumber daya manusia yang dapat dipertimbangkan untuk kelangsungan sebuah organisasi kedepannya dengan perencanaan yang baik agar dapat menggunakan pemanfaatan sumber daya manusia yang tepat guna demi mencapai tujuan organisasi. Berikut ini adalah tujuh aktifitas sumber daya manusia:

1. Perancangan dan analisis sumber daya manusia, melalui perancangan sumber daya manusia, manajer berusaha untuk mengantisipasi usaha-usaha yang dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran terhadap kemungkinan-kemungkinan di masa mendatang.

2. Kesempatan kerja yang sama Equal Employment Opportunity: kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan secara adil hal ini tentunya didasarkan pada aspek-aspek hukum dan regulasi dan aspek-aspek lain yang mempengaruhi aktifitas sumber daya manusia dan perlu disesuaikan dengan aspek-aspek manajemen sumber daya manusia.
3. Penempatan kerja atau Staffing: untuk menyediakan persediaan sumber daya manusia yang dibutuhkan dan berkualitas dalam memenuhi posisi atau lowongan yang tersedia.
4. Pengembangan sumber daya manusia: Dimulai sejak awal orientasi tenaga kerja, pelatihan dan pelatihan ulang serta pengembangan-pengembangan keterampilan yang dibutuhkan seiring dengan pergerakan zaman.
5. Kompensasi dan keuntungan: suatu bentuk balas jasa dari organisasi terhadap pengabdian seseorang, seperti gaji, insentif, keuntungan-keuntungan lain seperti akomodasi, transport, sistem penggajian.
6. Keselamatan, Kesehatan dan Keamanan kerja: memastikan seorang pekerja yang bekerja dalam lingkup organisasi memiliki standar prosedur yang meliputi keselamatan, kesehatan dan keamanan kerja yang sudah diatur sesuai undang-undang yang berlaku.
7. Serikat pekerja: berfungsi sebagai relasi antar tenaga kerja dan antar tenaga kerja dengan organisasi.

2.1.3 Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, tetapi sebenarnya kata *entrepreneurship* berawal dari bahasa Perancis yaitu

entrepredede yang artinya petualang, pencipta, dan pengelola usaha. Istilah ini diperkenalkan pertama kali pada tahun 1755 oleh Richard Cantillon dan semakin populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi J.B Say pada tahun 1803, untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi.

2.1.3.1 Pengertian Kewirausahaan

Menurut Zimmerer et. al (2008) menyatakan bahwa:

“Entrepreneurship is an applying creatifity and innovation to solve the problems and to exploit opportunities that people face everyday”

“kewirausahaan adalah penerapan kreatifitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari”

Menurut Mardia (2021) menyatakan bahwa:

“Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarya dan berusaha dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dan nilai tambah dalam kegiatan usahanya.”

Menurut Sayu Ketut (2017), menyatakan bahwa:

“Kewirausahaan merupakan suatu disiplin yang mempelajari tentang nilai (*value*), kemampuan (*ability*), dan perilaku (*behavior*) seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya.”

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah proses dalam menciptakan hal-hal yang kreatif dan inovatif yang dapat

bermanfaat bagi banyak orang dan menjadikan ide-ide tersebut menjadi peluang yang menguntungkan dengan berani mengambil risiko yang mungkin akan terjadi.

2.1.3.2 Pengertian Wirausaha

Menurut Howard Frederick et. al. (2018), menyatakan bahwa:

“Entrepreneur is an individual who organises and manages labour, capital, and natural resources to produce goods and services to earn a profit, but who also runs the risk of failure.”

“Wirausaha adalah seorang individu yang mengatur dan mengelola tenaga kerja, modal, dan sumber daya untuk menghasilkan barang dan jasa, agar mendapatkan keuntungan, dan berani mengambil risiko kegagalan.”

Menurut Edy (2015), menyatakan bahwa:

“Wirausaha (*entrepreneur*) adalah yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.”

Menurut Sayu Ketut (2017:3) menyatakan bahwa:

“Wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai peluang-peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan.”

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah seseorang yang berusaha secara mandiri untuk mengorganisir dan mengelola segala kegiatan usaha dengan berani mengambil segala risiko yang mungkin akan terjadi.

2.1.3.3 Karakteristik Wirausaha

Menurut Kurnia et. al. (2020:6) seseorang dikatakan wirausaha sudah tentu memenuhi definisi atau karakteristik wirausaha itu sendiri. Karakteristik atau ciri-ciri wirausaha tersebut meliputi:

1. Memiliki keberanian mempunyai daya kreasi

Seorang wirausaha haruslah memiliki keberanian dalam memiliki daya kreasi atau tidak takut untuk bermimpi dan merencanakan. Segala ketakutan akan sia-sia dalam bermimpi dan berencana haruslah dihilangkan. Setidaknya harus diingat STOP (*Stop* "berhenti", *Think* "berpikir", *Observation* "Observasi" dan *Plan* "rencana") apabila terjadi hal hal yang membuat ide tersebut tertunda atau mandek.

2. Berani mengambil risiko

Seseorang dikatakan wirausaha apabila memiliki sifat berani mengambil risiko, hal ini tentu saja harus sejalan dengan yang sebelumnya telah dilakukan perencanaan serta pengamatan yang dilakukannya terhadap ide yang dimilikinya.

3. Memiliki semangat dan kemauan keras

Seorang dapat dikatakan wirausaha selain berani mengambil risiko haruslah memiliki semangat dan kemauan yang keras untuk sukses.

4. Memiliki analisis yang tepat Seseorang dapat dikatakan wirausaha apabila memiliki pengetahuan yang tepat untuk membuat analisis yang tepat, diusahakan mendekati 100 % benar.

5. Tidak konsumtif

Ini adalah penyakit untuk masa sekarang. Seorang wirausaha haruslah tidak konsumtif atau setidaknya, konsumsinya jauh lebih sedikit dari penghasilannya.

6. Memiliki jiwa pemimpin

Jiwa pemimpin harus dimiliki seorang wirausaha. Dengan ini, mereka mampu mengembangkan usaha mereka menjadi lebih maju.

7. Berorientasi pada masa depan

Sudah jelas, bila seorang wirausaha yang inovatif dan kreatif dan memiliki ciri-ciri wirausaha yang lain maka ia akan memiliki kemampuan ini.

2.1.4 Pengetahuan Kewirausahaan

Menurut Dede et. al. (2018) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan sangat penting untuk memulai suatu usaha. Pengetahuan yang luas mengenai kewirausahaan yang luas dapat mempengaruhi persepsinya tentang norma dan sistem nilai yang hidup di lingkungan masyarakat sehingga bisa mengatasi kemungkinan adanya hambatan dan tekanan sosial dari lingkungan sekitarnya. Berikut merupakan penjelasan mengenai Pengetahuan Kewirausahaan.

2.1.4.1 Pengertian Pengetahuan

Menurut Sidharta Chatterjee (2017), menyatakan bahwa:

“Knowledge is acquired by learning and experience, created from thinking, reasoning and abstraction, stored within brain and shared mind servers”

“Pengetahuan diperoleh dengan belajar dan pengalaman, tercipta dari pemikiran, penalaran dan abstraksi, disimpan di dalam otak dan server pikiran bersama.”

Menurut Winkel (2016:274), mengatakan bahwa:

“Pengetahuan adalah mencakup akal, peristiwa yang sudah terjadi, dipelajari, disimpan melalui ingatan yang bisa digali (dicari) saat pengetahuan tersebut dibutuhkan kembali dalam wujud ingatan, mengingat ataupun untuk mengenal kembali.”

Menurut Sudijono (2015:50) mengatakan bahwa:

“Pengetahuan memiliki arti sebagai suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat mengingat kembali peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang pernah terjadi/dialaminya.”

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki, yang disimpan melalui ingatan dan bisa digali (dicari) saat pengetahuan tersebut dibutuhkan kembali dalam wujud ingatan.

2.1.4.2 Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan

Menurut Charlie Karlsson (2015), berpendapat bahwa:

“Entrepreneurial knowledge is knowledge about how to identify, evaluate and act upon entrepreneurial opportunities.”

Pengetahuan kewirausahaan adalah pengetahuan tentang bagaimana mengidentifikasi, mengevaluasi dan bertindak atas peluang kewirausahaan.

Menurut Madura (2015:23) mendefinisikan bahwa:

“Pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan apa yang diketahui tentang segala bentuk informasi yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga

menimbulkan keberanian mengambil risiko secara rasional dan logis dalam menanganai suatu usaha.”

Menurut Mardia (2021:48) menyatakan bahwa:

“Pengetahuan kewirausahaan adalah Intelektual yang diperoleh dan dimiliki seorang individu melalui pendidikan kewirausahaan yang nantinya bisa membantu seorang individu melakukan inovasi dan terjun dalam bidang wirausaha.”

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah segala informasi dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menciptakan ide-ide baru dan mengambil risiko secara logis dalam berwirausaha.

2.1.4.3 Peran dan Fungsi Pengetahuan Kewirausahaan

Menurut Fahmi (2016:3) peran dan fungsi keberadaan atau pengaruh ilmu kewirausahaan dalam mendukung arah pengembangan wirausaha, yaitu antara lain:

- a. Mampu memberi pengaruh semangat atau motivasi pada diri seseorang, untuk bisa melakukan sesuatu yang selama ini sulit untuk ia wujudkan namun dapat menjadi kenyataan.
- b. Ilmu kewirausahaan memiliki peran dan fungsi untuk mengarahkan seseorang bekerja secara lebih teratur serta sistematis, dan juga terfokus dalam mewujudkan mimpinya.
- c. Mampu memberi inspirasi pada banyak orang, bahwa setiap menemukan masalah maka disana ditemukan peluang bisnis untuk dikembangkan.

- d. Nilai positif yang tertinggi dari peran dan fungsi ilmu kewirausahaan pada saat dipraktekkan oleh banyak orang, maka angka pengangguran akan terjadi penurunan. Dengan demikian bisa meringankan beban negara dalam usaha menciptakan lapangan pekerjaan.

2.1.4.4 Dimensi dan Indikator Pengetahuan Kewirausahaan

Dimensi dan indikator pengetahuan kewirausahaan menurut Josia dan Hani (2017) meliputi:

1. Mengambil risiko usaha

Seseorang dengan kebutuhan berprestasi yang tinggi akan memiliki kecenderungan untuk mengambil risiko pribadi. Seorang wirausaha harus mampu mengambil risiko pada keputusan-keputusan yang dirasa sulit. Keputusan yang diambil tentu saja harus didasarkan pada pengamatan yang objektif, sehingga dapat meminimalisir kegagalan. Oleh karena itu, sifat berani mengambil risiko harus dimiliki oleh seorang wirausaha.

2. Menganalisis peluang usaha

Seorang wirausaha harus mampu menganalisis peluang usaha dimana ada kesempatan maka seorang wirausaha harus bisa memanfaatkan kesempatan sebaik mungkin.

3. Merumuskan solusi masalah

Wirausaha harus mampu merumuskan solusi masalah dan mengambil solusi terbaik bagi masalahnya.

2.1.5 *Locus of control*

Menurut Robbins and Judge (2015), menyatakan bahwa:

“Locus of control as the degree to which individuals believe that they are determinants of their own destiny.”

“Locus of control adalah tingkat sejauh mana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri.”

Menurut Santrock (2017:3) menyatakan bahwa:

“Locus of control adalah derajat yang menentukan atribusi individu atas keberhasilan atau kegagalan disebabkan oleh faktor-faktor internal atau eksternal yang mempengaruhi harga diri seseorang.”

Menurut Anggri et. al. (2020:53) menyatakan bahwa:

“Locus of control adalah sebuah bentuk pengendalian diri, yaitu sejauh mana seseorang merasa yakin bahwa mereka dapat menguasai nasibnya, atau keyakinan seseorang untuk dapat mengendalikan diri sendiri atas peristiwa/ kejadian yang dihadapi atau yang memengaruhi dirinya.”

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa *locus of control* adalah tingkat sejauh mana tingkat keyakinan yang dimiliki oleh individu terhadap sumber peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya. Keyakinan tersebut merupakan kendali atas apapun yang terjadi pada diri mereka dan keyakinan bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan dan kesempatan.

2.1.5.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Locus of control*

Pembentukan faktor *locus of control* sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh faktor lingkungan. Menurut Deskarfi & Noviansyah (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi *locus of control* seorang individu yaitu:

1. Keluarga

Keluarga tempat seorang individu tumbuh dapat memberikan pengaruh terhadap *locus of control* yang dimilikinya. Orang tua yang mendidik anak, pada kenyataannya mewakili nilai-nilai dan sikap atas kelas sosial mereka. Kelas sosial yang di sebutkan di sini tidak hanya mengenai status ekonomi, tetapi juga memiliki arti yang luas, termasuk tingkat pendidikan, kebiasaan, pendapatan dan gaya hidup. Individu dalam kelas sosial ekonomi tertentu mewakili bagian dari sebuah sistem nilai yang mencakup gaya membesarkan anak, yang mengarah pada pembangunan karakter kepribadian yang berbeda. Dalam lingkungan otokratis di mana perilaku di bawah kontrol yang ketat, anak-anak tumbuh sebagai pemalu, suka bergantung. (*locus of control* eksternal). Di sisi lain, ia mengamati bahwa anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang demokratis, mengembangkan rasa individualisme yang kuat menjadi mandiri, dominan, memiliki keterampilan interaksi sosial, percaya diri, dan rasa ingin tahu yang besar (*locus of control* internal).

2. Motivasi

Kepuasan kerja, harga diri, peningkatan kualitas hidup (motivasi internal) dan pekerjaan yang lebih baik, promosi jabatan, gaji yang lebih tinggi (motivasi

eksternal) dapat mempengaruhi *locus of control* seseorang. *Reward* dan *punishment* (motivasi eksternal) juga berpengaruh terhadap *locus of control*.

3. Pelatihan

Program pelatihan telah terbukti efektif mempengaruhi *locus of control* individu sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam mengatasi hal-hal yang memberikan efek buruk. Pelatihan adalah sebuah pendekatan terapi untuk mengembalikan kendali atas hasil yang ingin diperoleh. Pelatihan diketahui dapat mendorong *locus of control* internal yang lebih tinggi, meningkatkan prestasi dan meningkatkan keputusan karir.

2.1.5.2 Dimensi dan Indikator *Locus of control*

Menurut Rotter dalam Kade & Ida (2016). *Locus of control* terdiri dari dua bagian yaitu *internal locus of control* dan *eksternal locus of control*.

1. *Internal locus of control*

Internal locus of control diartikan sebagai keyakinan seseorang bahwa didalam dirinya tersimpan potensi besar untuk menentukan nasib sendiri, tidak peduli apakah lingkungannya akan mendukung atau tidak mendukung. Individu seperti ini memiliki etos kerja yang tinggi, tabah menghadapi segala macam kesulitan baik dalam kehidupannya maupun dalam pekerjaannya.

Adapun indikator *internal locus of control* adalah:

- a. Segala yang dicapai individu dalam hidup adalah hasil dari usaha yang telah dilakukan sendiri
- b. Menjadi wirausaha sangat tergantung kemampuan saya
- c. Keberhasilan yang terjadi adalah hasil dari kerja keras saya sendiri

- d. Apa yang diperoleh bukan karena keberuntungan
- e. Saya mampu menentukan apa yang akan terjadi dalam hidup saya
- f. Hidup saya ditentukan oleh tindakan saya sendiri
- g. Kegagalan yang saya alami akibat dari perbuatan saya sendiri

2. *Eksternal locus of control*

Individu yang memiliki *eksternal locus of control* yang cukup tinggi akan mudah pasrah dan menyerah jika sewaktu-waktu terjadi persoalan yang sulit.

Individu semacam ini akan memandang masalah-masalah yang sulit sebagai ancaman bagi dirinya, bahkan terhadap orang-orang yang berada disekelilingnya pun dianggap sebagai pihak yang secara diam-diam selalu mengancam eksistensinya. Bila mengalami kegagalan dalam menyelesaikan persoalan, maka individu semacam ini akan menilai kegagalan sebagai semacam nasib dan membuatnya ingin lari dari persoalan.

Adapun indikator dari *eksternal locus of control* adalah:

- a. Kegagalan adalah akibat ketidakmujuran
- b. Membuat perencanaan yang terlalu jauh ke depan adalah pekerjaan sia-sia
- c. Apa yang terjadi dalam hidup sebagian besar ditentukan oleh orang lain yang memiliki kekuasaan
- d. Kesuksesan dicapai semata-mata karena faktor nasib

2.1.6 Minat Berwirausaha

Dalam merancang suatu usaha/bisnis tidak hanya dibutuhkan aspek permodalan saja, namun perlu disertai dengan minat untuk berwirausaha didalam diri seseorang, agar usaha/bisnisnya dapat bertahan dan dikelola dengan sebaik

mungkin. Dengan demikian, usaha/bisnis yang dijalankan dapat berkembang seiring berjalannya waktu. Berikut merupakan penjelasan mengenai minat berwirausaha menurut beberapa ahli.

2.1.6.1 Pengertian Minat Berwirausaha

Menurut Christie et. al. (2019)

“Interest into entrepreneurship is defined as a person's desire to work independently or run his own business.”

“Minat berwirausaha diartikan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja secara mandiri atau menjalankan usahanya sendiri.”

Menurut Amalia et. al. (2018), menyatakan bahwa:

“Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan yang menumbuhkan kemauan untuk bekerja keras agar kebutuhan hidupnya tercukupi dengan membuka usaha secara mandiri tanpa ada rasa takut akan risiko yang terjadi.”

Menurut Tio (2020) mengartikan bahwa:

“Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan risiko yang akan dihadapi, belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya.”

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, dan kesediaan seseorang untuk menciptakan usaha/bisnis baru guna memenuhi kebutuhan hidupnya, dan siap untuk mengembangkan usaha/bisnis yang ia jalani, serta bersedia mengambil segala risiko yang mungkin akan terjadi.

2.1.6.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Menurut Anita (2017:56-57) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah :

1. Faktor individual/personal

Faktor individu adalah faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman hidupnya dari sejak lahir sampai dewasa baik dari lingkungan keluarga, masyarakat, atau dari lingkungan sekolah. Faktor individu bisa berasal dari motivasi dalam diri seseorang untuk berwirausaha.

2. Tingkat Pendidikan

Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi maka hasrat memilih karir yang lebih sukses, berada apabila orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah maka orang tersebut hanya pasrah dengan nasib hidupnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin kecil hasrat ingin menjadi wirausaha.

3. Kepribadian

Seseorang yang mempunyai kepribadian tinggi untuk hidup sukses maka seseorang tersebut akan merubah pola pikirnya untuk berfikir positif menata masa depannya.

4. Prestasi Pendidikan

Orang yang memiliki tingkat prestasi tinggi keinginan menjadi wirausaha juga semakin tinggi. Dapat dilihat dari prestasi prakerin dan prestasi mata pelajaran kewirausahaan jika prestasi prakerin dan mata pelajaran

5. Dorongan Keluarga

Keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat serta mendorong seseorang untuk mengambil keputusan berkarir sebagai seorang wirausaha. Dorongan keluarga kepada anaknya secara maksimal dapat di pastikan akan membawa keberhasilan kepada anaknya, sedangkan apabila dorongan yang diberikan orang tua kepada anaknya rendah maka tingkat keberhasilan juga rendah. Demikian pula dorongan yang diberikan anak untuk berwirausaha.

6. Lingkungan Pergaulan

Lingkungan pergaulan juga dapat mempengaruhi anak dalam minat berwirausaha. Apabila orang sukses adalah orang yang mudah bergaul dengan orang lain tidak memandang itu siapa, karena mendapatkan berbagai pengalaman dengan media komunikasi.

2.1.6.3 Dimensi dan Indikator Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha tidak dimiliki dengan begitu saja, melainkan dapat dikembangkan. Minat berwirausaha muncul dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan dari orang lain. Banyak faktor atau indikator yang mempengaruhi sehingga muncul minat dalam diri seseorang untuk berwirausaha.

Dimensi untuk mengukur minat wirausaha menurut Josia dan Hani (2017), meliputi:

1. Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup

Seseorang yang memiliki minat dalam berwirausaha, ia harus memiliki kemauan keras untuk berwirausaha demi mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Keyakinan kuat atas kekuatan sendiri

Seseorang yang memiliki minat dalam berwirausaha, ia perlu memiliki keyakinan kuat atas kekuatan didalam dirinya sendiri untuk berwirausaha. Dengan kekuatan tersebut, ia yakin bahwa usaha/bisnis yang ia jalani akan berjalan dengan baik.

3. Sikap jujur dan tanggung jawab

Seseorang yang memiliki minat dalam berwirausaha, ia harus memiliki sikap jujur dalam segala hal, dan bertanggung jawab atas segala yang telah dilakukannya. Dengan sikap jujur dan tanggung jawab tersebut, maka kepercayaan akan dibangun oleh dirinya sendiri, dan potensi berhasil dalam berwirausaha akan semakin tinggi.

4. Ketahanan fisik, mental, ketekunan, keuletan, bekerja dan berusaha

Seseorang yang memiliki minat dalam berwirausaha, ia harus memiliki ketahanan fisik dan mental yang kuat untuk menjalankan usaha. Karena dalam menjalankan usaha dan mengembangkan usaha tersebut, tentu akan menguras banyak tenaga, baik secara fisik maupun mental. Selain itu, seorang wirausaha juga harus memiliki ketekunan, keuletan, bekerja, dan berusaha. Dengan demikian, usaha/bisnis yang dijani akan berjalan dengan baik.

5. Pemikiran yang kreatif dan konstruktif

Pemikiran dan kemampuan yang kreatif harus dimiliki dalam diri seseorang yang memiliki minat dalam berwirausaha. Pemikiran kreatif artinya ia dapat memikirkan ide-ide baru yang dapat dijadikan sebuah peluang dalam usaha/bisnisnya. Selain itu, ia juga harus memiliki pemikiran yang konstruktif,

artinya ia dapat berfikir membangun dan dapat menemukan pilihan yang terbaik/maksimal dalam mengambil suatu keputusan. Dengan demikian, usaha/bisnis yang dijani akan berjalan dengan baik.

6. Berorientasi ke masa depan, dan berani mengambil risiko

Berorientasi ke masa depan adalah sikap yang perlu dimiliki oleh seseorang yang memiliki minat dalam berwirausaha. Ia harus fokus pada tujuannya di masa depan, dan mempersiapkan hal-hal yang menyangkut kepentingan untuk masa depan dengan berwirausaha. Selain itu, seseorang yang memiliki minat dalam berwirausaha juga harus berani dalam mengambil segala risiko yang mungkin akan terjadi ketika menjalankan usaha/bisnis, sehingga ketika menghadapi risiko tersebut ia dapat memikirkan dan mengambil jalan keluarnya.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan penulis adalah sebagai dasar dalam penyusunan penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sekaligus sebagai pembandingan dan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis. Kajian yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengenai Pengetahuan Kewirausahaan, *Locus of Control*, dan Minat Berwirausaha.

Berikut ini adalah Tabel perbandingan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian penulis disajikan dalam Tabel 2.1 pada halaman berikutnya :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu Yang Terkait Dengan Variabel Penelitian

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Josia Sanchaya Hendrawan, Hani Sirine (<i>Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship</i> Vol. 02, No. 03, September 2017)</p> <p>Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha</p>	<p>Terdapat pengaruh positif signifikan antara Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha</p>	<p>1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti dan penulis sama, yaitu Pengetahuan Kewirausahaan</p> <p>2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu Minat Berwirausaha</p>	<p>1. Tempat atau objek penelitian berbeda</p> <p>2. Kota penelitian tidak sama dengan kota penelitian penulis</p> <p>3. Variabel independen lain yang digunakan penulis berbeda, yaitu Sikap Mandiri dan Motivasi</p>
2.	<p>Tio Prasetyo (Jurnal Sekretari & Administrasi (Serasi), Volume 18, No. 1, April 2020)</p> <p>Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial, Motivasi Intrinsik, Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa</p>	<p>Terdapat pengaruh positif signifikan antara Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha</p>	<p>1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti dan penulis sama, yaitu Pengetahuan Kewirausahaan</p> <p>2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu Minat Berwirausaha</p>	<p>1. Tempat atau objek penelitian berbeda</p> <p>2. Kota penelitian tidak sama dengan kota penelitian penulis</p> <p>3. Variabel independen lain yang digunakan penulis berbeda, yaitu Penggunaan Media Sosial dan Motivasi Intrinsik</p>

Lanjutan Tabel 2.2

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	<p>Anastasia Blegur, Sarwo Edy Handoyo (Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan Vol. 2, No. 1, 2020)</p> <p>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, dan <i>Locus of Control</i> terhadap Minat Berwirausaha</p>	<p>Terdapat pengaruh positif signifikan antara Pendidikan/ Pengetahuan Kewirausahaan dan <i>Locus of Control</i> terhadap Minat Berwirausaha</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti dan penulis sama, yaitu Pendidikan/ Pengetahuan Kewirausahaan 2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu Minat Berwirausaha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat atau objek penelitian berbeda 2. Kota penelitian tidak sama dengan kota penelitian penulis 3. Variabel independen lain yang digunakan penulis berbeda, yaitu Efikasi Diri
4.	<p>Khoirun Nisa, Indri Murniawaty (<i>Economic Education Analysis Journal</i> Terakreditasi Vol. 9, No. 1, 2020)</p> <p>Pengaruh Atribut Personal, Lingkungan Keluarga, dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa</p>	<p>Terdapat pengaruh positif signifikan antara Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti dan penulis sama, yaitu Pengetahuan Kewirausahaan 2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu Minat Berwirausaha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat atau objek penelitian berbeda 2. Kota penelitian tidak sama 3. Variabel independen lain yang digunakan penulis berbeda, yaitu Penggunaan Atribut Personal dan Lingkungan Keluarga

Lanjutan Tabel 2.3

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	<p>Christie Natalia Mambu, Sifrid S. Pangemanan, Merinda Pandowo (Jurnal <i>Emba</i> Vol.7, No.1, Januari 2019)</p> <p><i>The Influence Of Entrepreneur Knowledge, Family Experience With Business, Entrepreneurial Education On The Interest Of Student Entrepreneurship In Ukm Universitas Sam Ratulangi</i></p>	<p>Terdapat pengaruh positif signifikan antara Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti dan penulis sama, yaitu Pengetahuan Kewirausahaan 2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu Minat Berwirausaha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat atau objek penelitian berbeda 2. Kota penelitian tidak sama dengan kota penelitian penulis 3. Variabel independen lain yang digunakan penulis berbeda, yaitu Pengalaman Bisnis Keluarga
6.	<p>Muhammad Nuzul Ragil Fadillah, Thamrin (Jurnal <i>EcoGen</i> Vol. 2, No. 1, Maret 2019)</p> <p><i>The Influence Of Entrepreneurial Motivation And Family Environment To The Public University Student's Toward Entrepreneurial Intention</i></p>	<p>Terdapat pengaruh positif signifikan antara Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti dan penulis sama, yaitu Pengetahuan Kewirausahaan 2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu Minat Berwirausaha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat atau objek penelitian berbeda 2. Kota penelitian tidak sama dengan kota penelitian penulis 3. Variabel independen lain yang digunakan penulis berbeda, yaitu Motivasi Wirausaha dan Lingkungan Keluarga

Lanjutan Tabel 2.4

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7.	<p>Hujjatullah Fazlurrahman (<i>International Journal of Management, Innovation & Entrepreneurial</i>, Vol. 6, No. 1, 2020)</p> <p><i>Measuring Entrepreneurship Intention With Need For Achievement, Locus Of Control, Self-Efficacy, And Readiness Instrument: Business And Engineering Student In Indonesia</i></p>	<p>Terdapat pengaruh signifikan antara <i>Locus of Control</i> terhadap Minat Berwirausaha</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti dan penulis sama, yaitu <i>Locus of Control</i> 2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu Minat Berwirausaha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat atau objek penelitian berbeda 2. Kota penelitian tidak sama dengan kota penelitian penulis 3. Variabel independen lain yang digunakan penulis berbeda, yaitu Kebutuhan Prestasi, Efikasi Diri, dan Kesiapan Instrumen
8.	<p>Maulina Aulia, Susi Evanita (<i>Advances in Economics, Business and Management Research</i>, vol. 124, no.2, 2019)</p> <p><i>The Influence of Locus of Control, Need for Achievement and Campus Environment on Students' Entrepreneurship Interest of Universitas Negeri Padang</i></p>	<p>Terdapat pengaruh signifikan antara <i>Locus of Control</i> terhadap Minat Berwirausaha</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti dan penulis sama, yaitu <i>Locus of Control</i> 2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu Minat Berwirausaha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat atau objek penelitian berbeda 2. Kota penelitian tidak sama 3. Variabel independen lain yang digunakan penulis berbeda, yaitu <i>Need for Achievement</i> dan <i>Campus Environment</i>

Lanjutan Tabel 2.5

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9.	<p>Dede Kurnia, Kusnendi, Chairul Furqon (Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro Vol.6, No.2, 2018)</p> <p>Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Wirausaha</p>	<p>Terdapat pengaruh positif signifikan antara Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti dan penulis sama, yaitu Pengetahuan Kewirausahaan 2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu Minat Berwirausaha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat atau objek penelitian berbeda 2. Kota penelitian tidak sama dengan kota penelitian penulis 3. Variabel independen lain yang digunakan penulis berbeda, yaitu Efikasi Diri
10.	<p>Tutut Suryaningsih, Titis Mia Agustin (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.13, No.1, 2020)</p> <p>Pengaruh Kepribadian Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa</p>	<p>Terdapat pengaruh positif signifikan antara Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti dan penulis sama, yaitu Pengetahuan Kewirausahaan 2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu Minat Berwirausaha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat atau objek penelitian berbeda 2. Kota penelitian tidak sama dengan kota penelitian penulis 3. Variabel independen lain yang digunakan penulis berbeda, yaitu Kepribadian

Lanjutan Tabel 2.6

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
11.	<p>Dudung Abdullah, Fiska Rahmah Septiany (<i>Co-Management</i> Vol. 1, No 3, Desember 2019)</p> <p>Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Majalengka)</p>	<p>Terdapat pengaruh positif signifikan antara Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti dan penulis sama, yaitu Pengetahuan Kewirausahaan 2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu Minat Berwirausaha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat atau objek penelitian berbeda 2. Kota penelitian tidak sama dengan kota penelitian penulis 3. Variabel independen lain yang digunakan penulis berbeda, yaitu Motivasi
12.	<p>Akhmad Fajar, Agus Syam, Rahmatullah, Muhammad Rakib, Thamrin Tahir (<i>Indonesian Journal of Social and Educational Studies</i> Vol.1, No. 2, 2020)</p> <p>Pengaruh Pengetahuan dan Kreativitas Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar</p>	<p>Terdapat pengaruh positif signifikan antara Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti dan penulis sama, yaitu Pengetahuan Kewirausahaan 2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu Minat Berwirausaha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat atau objek penelitian berbeda 2. Kota penelitian tidak sama dengan kota penelitian penulis 3. Variabel independen lain yang digunakan penulis berbeda, yaitu Kreativitas

Lanjutan Tabel 2.7

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
13.	<p>M. Fachry Nasution, Sry Melva Panggabean (Niagawan Vol. 8, No. 1, Maret 2019)</p> <p>Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Pendapatan Orangtua Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xii Pemasaran Smk Negeri 7 Medan T.A 2018/2019</p>	<p>Terdapat pengaruh positif signifikan antara Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha</p>	<p>1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti dan penulis sama, yaitu Pengetahuan Kewirausahaan</p> <p>3. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu Minat Berwirausaha</p>	<p>1. Tempat atau objek penelitian berbeda</p> <p>2. Kota penelitian tidak sama dengan kota penelitian penulis</p> <p>4. Variabel independen lain yang digunakan penulis berbeda, yaitu Pendapatan orang tua</p>
14.	<p>Nawary Saragih (Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Jmb) Volume 20 Nomor 2, September 2020)</p> <p>Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas Medan)</p>	<p>Terdapat pengaruh positif signifikan antara Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha</p>	<p>1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti dan penulis sama, yaitu Pengetahuan Kewirausahaan</p> <p>2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu Minat Berwirausaha</p>	<p>1. Tempat atau objek penelitian berbeda</p> <p>2. Kota penelitian tidak sama dengan kota penelitian penulis</p>

Lanjutan Tabel 2.8

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
15.	<p>Qurratul Aini, Farah Oktafani (Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Vol. 17. No.2, September 2020)</p> <p>Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Telkom University</p>	<p>Terdapat pengaruh positif signifikan antara Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti dan penulis sama, yaitu Pengetahuan Kewirausahaan 2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu Minat Berwirausaha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat atau objek penelitian berbeda 2. Kota penelitian tidak sama dengan kota penelitian penulis 3. Variabel independen lain yang digunakan penulis berbeda, yaitu Motivasi Berwirausahaan dan Lingkungan Keluarga
16.	<p>I Kade Aris Friatnawan Dusak, Ida Bagus Sudiksa (E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.8, 2016)</p> <p>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, <i>Parental</i>, Dan <i>Locus of control</i> Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa</p>	<p>Terdapat pengaruh positif signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan dan <i>Locus of Control</i> terhadap Minat Berwirausaha</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan sama, yaitu Pendidikan Kewirausahaan dan <i>Locus of Control</i> 2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu Minat Berwirausaha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat atau objek penelitian berbeda 2. Kota penelitian tidak sama 3. Variabel independen lain yang digunakan penulis berbeda, yaitu Pendidikan Kewirausahaan dan <i>Parental</i>

Lanjutan Tabel 2.9

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
17.	<p>Deby Wahyu Indri Oktavia, Lilik Sri Hariani, Waluyo Edi (Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE) Vol. 2, No.1, 2017)</p> <p>Pengaruh <i>Locus of control</i>, Jiwa Kewirausahaan, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha</p>	<p>Tidak terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara <i>Locus of Control</i> terhadap Minat Berwirausaha</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti dan penulis sama, yaitu <i>Locus of Control</i> 2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu Minat Berwirausaha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat atau objek penelitian berbeda 2. Kota penelitian tidak sama 3. Variabel independen lain yang digunakan penulis berbeda, yaitu Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha
18.	<p>Amalia Shofiy Suci Utami, Bambang Wasito Adi, Sunarto (BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi Vol. 4, No. 1, 2018)</p> <p>Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan <i>Internal Locus of control</i> Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI TKJ SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018</p>	<p>Terdapat pengaruh signifikan antara <i>Locus of Control</i> (internal) terhadap Minat Berwirausaha</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti dan penulis sama, yaitu <i>Locus of Control</i> (internal) 2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu Minat Berwirausaha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat atau objek penelitian berbeda 2. Kota penelitian tidak sama 3. Variabel independen lain yang digunakan penulis berbeda, yaitu Motivasi Pelajaran Kewirausahaan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Lanjutan Tabel 2.10

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
19.	<p>Sumarni, Erviana Abdullah, Muhammad Nasir (Jurnal <i>Islamic Education</i> Manajemen Vol. 5, No. 2, Desember 2020)</p> <p>Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Dan <i>Internal Locus of control</i> Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Puangrimaggalatung</p>	<p>Terdapat pengaruh signifikan antara <i>Locus of Control</i> (internal) terhadap Minat Berwirausaha</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti dan penulis sama, yaitu <i>Locus of Control</i> (internal) 2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu Minat Berwirausaha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat atau objek penelitian berbeda 2. Kota penelitian tidak sama dengan kota penelitian penulis 3. Variabel independen lain yang digunakan penulis berbeda, yaitu Motivasi Mata Kuliah Kewirausahaan
20.	<p>Anggun Kurnia Sari, Wirdatul Aini, Jalius (Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Vol. 6, No. 1, April 2018)</p> <p>Hubungan Antara <i>Internal Locus of control</i> Dengan Minat Berwirausaha Alumni Pelatihan Bordir Di Lkp Muslimah Group</p>	<p>Terdapat pengaruh signifikan antara <i>Locus of Control</i> (internal) terhadap Minat Berwirausaha</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti dan penulis sama, yaitu <i>Locus of Control</i> (internal) 2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu Minat Berwirausaha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat atau objek penelitian berbeda 2. Kota penelitian tidak sama dengan kota penelitian penulis

Lanjutan Tabel 2.11

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
21.	<p>Amadea Sani Wiguna (Jurnal Manajemen Dan <i>Start-Up</i> Bisnis. Vol. 5, No. 4. 2020)</p> <p>Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Internal <i>Locus Of Control</i> Terhadap Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Ciputra</p>	<p>Terdapat pengaruh signifikan antara Pengetahuan Kewirausahaan dan <i>Locus of Control</i> (internal) terhadap Minat Berwirausaha</p>	<p>3. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti dan penulis sama, yaitu Pengetahuan Kewirausahaan dan <i>Locus of Control</i> (internal)</p> <p>4. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu Minat Berwirausaha</p>	<p>1. Tempat atau objek penelitian berbeda</p> <p>2. Kota penelitian tidak sama dengan kota penelitian penulis</p>
22.	<p>Febriyanti Umi Khabibah, Fakhrol Sani, Amanda Putri Nurjanah, Moh. Salimi (<i>SHEs: Conference Series</i>. Vol.2, No. 1, 2019)</p> <p><i>The Influence of Entrepreneurship Knowledge, Self-Efficacy, and Locus of Control on College Student Entrepreneurial Interest in Elementary School Teacher Education</i></p>	<p>Terdapat pengaruh signifikan antara Pengetahuan Kewirausahaan dan <i>Locus of Control</i> (internal) terhadap Minat Berwirausaha</p>	<p>1. Variabel independen yang digunakan sama, yaitu Pengetahuan Kewirausahaan dan <i>Locus of Control</i> (internal)</p> <p>2. Variabel dependen yang digunakan sama, yaitu Minat Berwirausaha</p>	<p>1. Tempat atau objek penelitian berbeda</p> <p>2. Kota penelitian tidak sama dengan kota penelitian penulis</p> <p>3. Variabel independen lain yang digunakan penulis berbeda, yaitu <i>Self Efficacy</i></p>

Peneliti melakukan penelitian kembali dengan judul yang berbeda dengan penelitian terdahulu, namun variabel yang digunakan pada judul penelitian yang dipakai oleh peneliti hampir sama dengan penelitian terdahulu. Sehingga peneliti dapat membuktikan bahwa penelitian ini tidak menjiplak penelitian terdahulu, akan tetapi tetap mengacu kepada penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti lain.

2.2 Kerangka Pemikiran

Secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independent dan variabel dependent. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk hubungan antar variabel penelitian. Berasarkan tabel penelitian terdahulu memiliki acuan dalam penelitian, guna memperkuat hipotesis yang diajukan penulis.

2.2.1 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Menurut Suryana (2014:22) mengungkapkan seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Ada kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan, maka akan sulit berkembang dan berhasil. Sebaliknya, memiliki pengetahuan dan kemampuan, tetapi tidak disertai dengan kemauan, maka tidak akan terwujud menjadi wirausahawan.

Menurut Edy Dwi Kurniati (2015) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa adalah pengetahuan. Pengetahuan yang di dapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha, juga keterampilan dan keahlian yang di dapat selama di perkuliahan menjadi modal dasar mahasiswa untuk mulai usaha baru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tutut & Titis (2020) menyimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha sebesar 47%. Menurut penelitian tersebut, memiliki pengetahuan kewirausahaan yang baik mengenai segala hal yang berkaitan dengan wirausaha, tentu akan meningkatkan atau membentuk minat mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Josia & Hani (2017) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirun & Indri (2020) menyimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Christie et. al. (2019) juga menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir.

2.2.2 Pengaruh *Locus of control* terhadap Minat Berwirausaha

Locus of control adalah tingkat sejauh mana tingkat keyakinan yang dimiliki oleh individu terhadap sumber peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya. Keyakinan tersebut merupakan kendali atas apapun yang terjadi pada diri mereka dan keyakinan bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan dan kesempatan. *Locus of*

control dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan penelitiannya pada *internal locus of control*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggun (2018) menyimpulkan bahwa *internal locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hasil pengolahan data terlihat bahwa hubungan antara *locus of control* internal dengan minat berwirausaha alumni pelatihan bordir berada pada kategori kuat. Begitupun pada penelitian yang dilakukan oleh Sumarni et. al. (2020), pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan *internal locus of control* terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan minat berwirausaha adalah *internal locus of control* atau faktor dari dalam diri mahasiswa. Seseorang dengan kepercayaan/ keyakinan diri yang tinggi akan memberikan hasil yang baik. Mahasiswa yang minat berwirausaha tentu ia memiliki *internal locus of control* yang tinggi, karena ia percaya bahwa dengan berwirausaha maka ia akan dapat meningkatkan ekonomi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Amalia et. al. (2018), menyimpulkan bahwa *internal locus of control* berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini menciptakan pemikiran bahwa *internal locus of control* dapat dijadikan sebagai faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan minat berwirausaha seorang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulina & Susi (2019), diperoleh bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dapat diartikan bahwa tingkat *locus of control*

menentukan tingkat minat berwirausaha, dimana *locus of control* adalah sesuatu yang menjadi seseorang berani bertindak dengan akibat yang akan ditimbulkan dari tindakan dan keputusan tersebut. *Locus of control* berperan penting dalam perkembangan perilaku, sehingga memberikan kontribusi yang besar dalam mempengaruhi kepentingan diri seseorang.

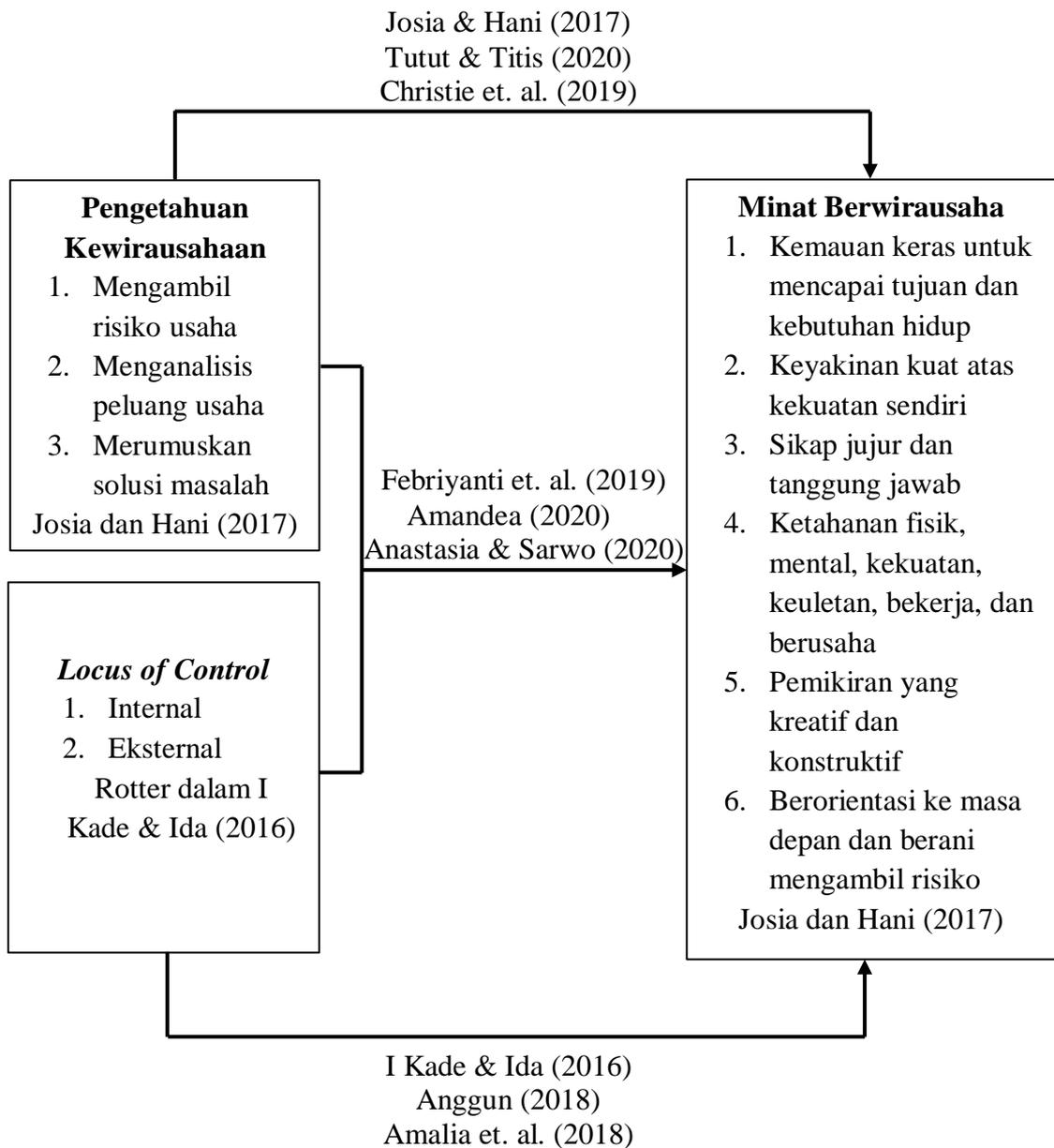
2.2.3 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan *Locus of control* terhadap Minat Berwirausaha

Pengetahuan kewirausahaan dan *locus of control* berpengaruh terhadap minat berwirausaha, hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Anastasia & Sarwo (2020). Hasil dari penelitian tersebut, menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Menurut penelitian tersebut, pengetahuan kewirausahaan dan *locus of control* merupakan komponen penting yang dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amandea (2020) juga menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan *internal locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha. Menurut penelitian tersebut, semakin tinggi atau meningkat pengetahuan kewirausahaan dan *internal locus of control* seseorang, maka minat berwirausaha semakin tinggi dan akan semakin tinggi pula kemungkinan penciptaan usaha baru.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti et. al. (2019) juga menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan *locus of control* berpengaruh secara positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu, maka paradigma penelitian ini seperti pada Gambar 2.2



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Simultanpom

Terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan *locus of control* terhadap minat berwirausaha.

2. Parsial

- a. Terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
- b. Terdapat pengaruh *locus of control* terhadap minat berwirausaha